

LAPORAN TAHUNAN BBP2TP 2008



1.17"2008"
IDH
I



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN**

2009



44-38861-104

431.17.2008
IDH
L
BBP2TP
BOGOR
PERPUSTAKAAN

LAPORAN TAHUNAN BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2008

Penanggungjawab : Muhrizal Sarwani
(Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan
Teknologi Pertanian)

Tim Penyusun : Idha Widi Arsanti
Yovita Anggita D
Joko Pitono
Erizal Jamal
Achmad Subaidi

Tgl. Terima	: 26-1-2012
No. Induk	: 1605/BBP2TP/2012
Asal Bahan Pustaka	: Balai Besar Madani
Dari	: BBP2TP



BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Jalan : Tentara Pelajar 10 Cimanggu Bogor
Telp. : (0251) 8351277
Fax : (0251) 8350928
Email : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@yahoo.com
Http : www.bbp2tp.litbang.deptan.go.id

KATA PENGANTAR



Laporan Tahunan merupakan salah satu bentuk dokumentasi kinerja Balai Besar Pengkajian dan Teknologi Pertanian (BBP2TP) yang menggambarkan capaian selama satu tahun terakhir. Berbagai *success stories* kegiatan pengkajian, diseminasi, demikian pula sebaliknya, adanya beberapa kendala, hambatan, dan beberapa catatan ketidakberhasilan pelaksanaan dapat dijadikan media pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja institusi di tahun mendatang.

Laporan ini dibuat untuk memberikan gambaran kondisi kinerja dan manajemen internal lingkup BBP2TP dan upaya perbaikan yang dilakukan sehingga diharapkan ke depan mampu memberikan kontribusi terhadap kebijakan dan arah pembangunan pertanian di daerah, sekaligus sebagai upaya untuk merespon berbagai tantangan ke depan, khususnya terkait dengan dinamika lingkungan strategis.

Harapan kami, laporan tahunan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang berkepentingan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tahunan ini diucapkan terima kasih, selain itu kami harapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan ke depan.

Bogor, Januari 2009

Kepala Balai Besar
Pengkajian dan Pengembangan
Teknologi Pertanian,

Dr. Ir. Muhrizal Sarwani, MSc

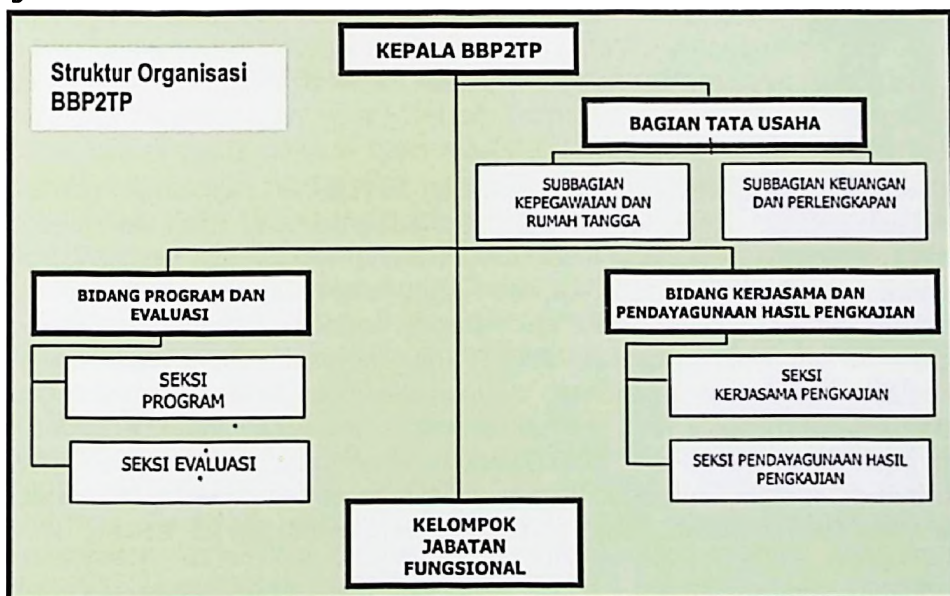
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
II. <i>SUCCESS STORIES</i> KEGIATAN PENGKAJIAN LINGKUP BBP2TP	3
III. KINERJA PRIMA TANI : Sebuah Wahana Pembelajaran Dari Program Institusi Yang Berpijak Pada Perubahan Paradigma Penelitian Untuk Mempercepat Alih Teknologi dan Mendukung Pembangunan Pertanian	8
IV. PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP): Kinerja Awal Program PUAP Dalam Upaya Menumbuhkan Usaha Agribisnis di Perdesaan	10
V. <i>AUSTRALIAN CENTRE FOR INTERNATIONAL AGRICULTURAL RESEARCH – SMALLHOLDER AGRIBUSINESS DEVELOPMENT INITIATIVE (ACIAR – SADI)</i>	11
VI. PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERTANIAN (P3TIP/FEATI): Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterkaitan Peneliti – Penyuluh dan Efektivitas Kegiatan Diseminasi	14
VII. PROGRAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI MELALUI INOVASI (P4MI) : Sebuah Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Partisipatif dan <i>Bottom-up Planning</i>	17
VIII. VISITOR PLOT : Media Penyebarluasan Inovasi Teknologi Sebagai Wahana Pembelajaran Petani Dalam Pengembangan Agribisnis Perdesaan (Contoh Keberhasilan dari Visitor plot di BPTP Jawa Timur Melalui Penerapan Zero Waste dengan Konsep Sistem Integrasi Tanaman, Ternak, dan Ikan)	18

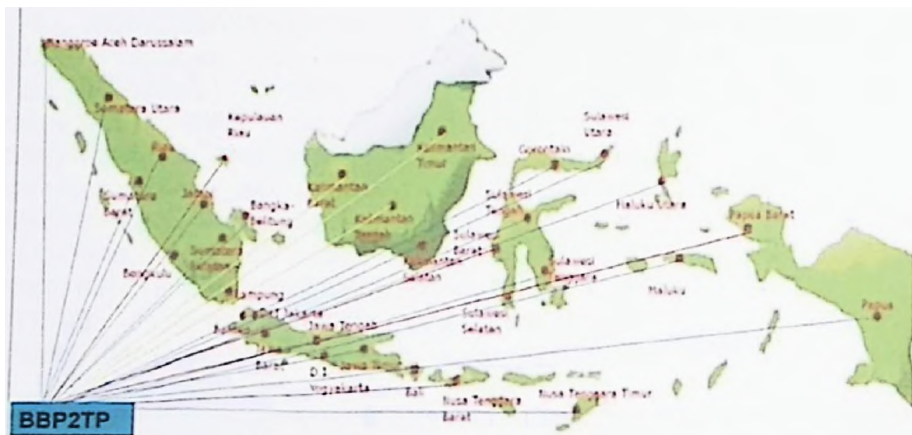
IX.	KEBUN PERCOBAAN: Optimalisasi Pemanfaatan Kebun Percobaan (KP) Untuk Meningkatkan Kinerja Pemanfaatan Asset Balai Pengkajian (Contoh Pemanfaatan KP Karangploso di Provinsi Jawa Timur)	20
X.	SEMINAR BULANAN INOVASI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI	23
XI.	PENGELOLAAN WEBSITE	24
XII.	DUKUNGAN SARANA DAN PRASARANA SERTA SUMBERDAYA MANUSIA	27
XIII.	KENDALA DAN HAMBATAN	28
XIV.	UPAYA PERBAIKAN	29
XV.	TANTANGAN KE DEPAN	30
XVI.	PENUTUP	30

I. PENDAHULUAN

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) menjalankan fungsi yang cukup spesifik, baik fungsi vertikal maupun horisontal. Fungsi-fungsi tersebut berpedoman pada visi dan misi BBP2TP yang ditetapkan dalam rencana strategis (renstra). Dalam renstra tersebut, BBP2TP menetapkan visi "*menjadi institusi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian nasional terdepan yang mampu memberikan pelayanan prima dalam penyediaan dan fasilitasi informasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada berbagai pemangku kepentingan*", yang kemudian diuraikan dalam beberapa misi untuk mencapai sasaran kinerja balai, yaitu : (1) Melaksanakan percepatan diseminasi kepada para pengguna serta meningkatkan penjangkauan umpan balik inovasi pertanian, (2) Melaksanakan pengkajian dan pengembangan model teknologi pertanian regional dan nasional, (3) Melaksanakan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (4) Membangun jaringan kerja sama dan mendayagunakan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, dan (5) Meningkatkan kapabilitas dan optimalisasi sumberdaya pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Dalam menjalankan visi dan misinya, BBP2TP didukung oleh manajemen organisasi dengan struktur seperti dalam gambar berikut.



BBP2TP dan BPTP yang merupakan UPT yang dikoordinasikannya telah melaksanakan beberapa kegiatan pengembangan inovasi yang dihasilkan pusat-pusat penelitian seperti benih/bibit dan pupuk, pengembangan program-program nasional sebagai *core business* seperti PRIMA TANI dan PUAP, pengembangan jejaring kerja sama regional dan nasional, sekaligus menjalankan fungsi koordinasi yang tidak hanya menjembatani antara sumber inovasi dengan para pengguna (*stakeholders*) namun juga dengan unit kerja dan unit pelaksana teknis lain. Luasnya rentang kendali BBP2TP juga menunjukkan bahwa kinerja BBP2TP dan BPTP akan turut menentukan keberhasilan kinerja Badan Litbang secara keseluruhan.



Rentang Kendali Pelaksanaan Tupoksi BBP2TP

Dokumentasi keberhasilan dalam capaian kinerja perlu dituangkan dalam sebuah *success stories* sehingga dapat dijadikan sebuah tolok ukur kinerja institusi sekaligus sebagai media untuk mengevaluasi dan pembelajaran untuk memperbaiki kinerja kegiatan yang akan datang, salah satunya dalam bentuk Laporan Tahunan. Dalam Laporan Tahunan 2008 ini, digambarkan kinerja institusi BBP2TP dari berbagai aspek baik kinerja kegiatan pengkajian, diseminasi, maupun dukungan sarana prasarana dan sumberdaya manusia yang mencakup *success stories* kegiatan pengkajian, kinerja PRIMA TANI, PUAP, FEATI, contoh *visitor plot*, contoh pemanfaatan kebun percobaan, dukungan sarana prasarana dan sumberdaya manusia, kendala dan hambatan, upaya perbaikan, serta tantangan ke depan.

II. *SUCCESS STORIES* KEGIATAN PENGKAJIAN LINGKUP BBP2TP

1. Pengembangan Teknologi Pengolahan Manggis di Sumatera Barat

Manggis merupakan komoditas ekspor Propinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2006, produksi manggis mencapai 18 ribu ton, akan tetapi yang diekspor kurang dari 10% dengan kualitas super, sedangkan sisanya merupakan kualitas BS (Bekas Sortiran). Harga penjualan buah segar kualitas BS (Bekas Sortiran) sebagian besar jauh lebih rendah dibandingkan kualitas super. Untuk mengatasi permasalahan ini, BPTP Sumbar sejak tahun 2006 telah melakukan kajian pengembangan teknologi pengolahan di tingkat industri rumah tangga atau pabrikasi, agar dapat meningkatkan nilai tambah sekaligus mendukung program Pemda Sumbar dalam pengembangan agribisnis manggis. Kajian tersebut telah menghasilkan empat jenis teknologi pengolahan manggis yaitu sirup, *xanthones*, *puree*, dan jus manggis. Keempat jenis teknologi ini telah terdaftar dan memiliki paten dari Departemen Hukum dan HAM, Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual yaitu: P00200600764 untuk sirup, P00200600765 untuk *xanthones* manggis, P00200600766 untuk *puree* manggis, dan jus dengan nomor P00200600767.

Keunggulan teknologi sirup manggis adalah mengandung *xanthones* yang cukup tinggi yaitu 104,05 mg/100 ml sirup, tidak menggunakan pewarna dan bahan pengawet sintetis, tetapi menggunakan ekstrak kulit buah, sehingga menimbulkan warna merah marun, umur simpan mencapai 3 bulan bila dikemas dengan botol plastik kaku dan 10 bulan bila dikemas dengan botol gelas. Keunggulan *xanthones* adalah mengandung *xanthones* yang tinggi yaitu 124 mg/100 ml sekaligus dapat memanfaatkan limbah kulit buah, umur simpan mencapai 6 bulan pada suhu ruang bila tidak terkena cahaya matahari langsung. Keunggulan dari *puree* adalah sebagai bahan setengah jadi, dapat diolah kembali sesuai selera dan umur simpan lebih panjang dibandingkan dengan buah segar.

Secara finansial keempat teknologi pengolahan tersebut mampu mendatangkan nilai tambah yang menarik. Teknologi pengolahan manggis dapat meningkatkan nilai tambah bagi pelakunya sebesar Rp 2,827 juta/ton. Teknologi pengolahan manggis juga dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, yang mampu menyerap tenaga kerja sekitar 10 – 15 HOK untuk setiap 1 ton bahan baku manggis.

Analisis finansial parsial menunjukkan bahwa usaha pengolahan jus, *puree*, dan *xanthones* manggis dengan penggunaan bahan baku 200 kg manggis juga cukup menguntungkan, masing-masing sebesar Rp 371.900,-; Rp 110.000; dan Rp 1.584.963.



Sirup Manggis



Juice Manggis



Puree Manggis



Xanthones Manggis

2. Pengembangan Sistem Integrasi Perbibitan Sapi Bali Dengan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kalimantan Tengah

Kebijakan pembangunan peternakan di Propinsi Kalimantan Tengah dewasa ini lebih ditekankan pada upaya untuk menyongsong kecukupan daging tahun 2010, mengingat saat ini produksi daging lokal hanya bisa memasok 45–50% dari total kebutuhan daging. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu didukung sistem perbibitan secara berkelanjutan. Salah satu investor yang mendukung program ini adalah PT. Sulung Ranch melalui perbibitan sapi Bali yang pengelolaannya diintegrasikan dengan perkebunan kelapa sawit. BPTP Kalimantan Tengah bekerja sama dengan PT. Sulung Ranch mengembangkan teknologi integrasi pembibitan sapi Bali dengan perkebunan kelapa sawit. Sebagai pembanding digunakan pembibitan yang non integrasi oleh masyarakat. Sapi dipelihara dengan sistem pemeliharaan semi intensif. Pakan yang diberikan adalah rumput unggul yang dibudidayakan, baik rumput untuk *grassing* maupun untuk *cut and carry*, *cover crop*, dan vegetasi alam yang tumbuh di areal kelapa sawit, dan sebagai pakan tambahan adalah solid sawit. Hasil kajian menunjukkan bahwa angka kebuntingan kombinasi SE dan IB sekitar 67,5% dengan S/C 1,0, sedangkan dengan pejantan hanya 36%, mortalitas pedet < 6 bulan adalah 0%, rata-rata bobot lahir 12 kg/ekor, bobot sapih adalah 46,5 kg/ekor, dan jarak beranak sekitar 13 bulan. Biaya pakan model non integrasi sebesar Rp.3.100,-/ekor/hari, sedangkan biaya pakan model integrasi hanya Rp.1.350,-/ekor/hari, sehingga ada efisiensi biaya pakan sebesar 56,4% pada model integrasi.



Solid, limbah kelapa sawit, potensial sebagai pakan tambahan ternak



Pedet hasil SE dan IB di perkebunan Kelapa Sawit

3. Pengkajian, Pendampingan, dan Monitoring Kelembagaan Keuangan Mikro

Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sangat penting dalam mendukung percepatan adopsi inovasi pertanian. Perkembangan LKM di Indonesia cukup pesat dan mampu menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan permodalan petani. BBP2TP sejak tahun 2007 melaksanakan Pengkajian, Pendampingan, dan Monitoring Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang bertujuan untuk mengidentifikasi indikator keberlanjutan LKM Pertanian yang dilakukan di Provinsi DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa ada beberapa aspek penting terkait dengan keberadaan dan pengembangan LKM ke depan, yaitu: (a) LKM Pertanian dapat dijadikan alternatif instrumen kebijakan pemerintah untuk mendukung percepatan adopsi inovasi pertanian menuju peningkatan produktivitas usahatani, pendapatan, dan kesejahteraan rumah tangga petani, (b) Skim LKM Pertanian yang relevan dikembangkan adalah pola Bukan Bank Bukan Koperasi (B3K) yang partisipatif dan akomodatif terhadap karakteristik petani dan usahatannya sehingga semua petani lebih mudah mengakses, serta (c) Salah satu kendala pengembangan LKM Pertanian pola B3K adalah terkait dengan aspek kelembagaan dan kemampuan operasionalnya yang relatif rendah, sehingga kunci keberlanjutan pengembangan LKM Pertanian terletak pada dukungan perangkat hukum yang memadai, dukungan kapabilitas pengelola LKM yang kuat, kemampuan pemupukan modal dan *seed capital* serta dukungan persepsi dan apresiasi nasabah yang positif terhadap LKM.

Penumbuhan LKM Pertanian sebaiknya diawali dengan penjajagan lokasi dan pemetaan kebutuhan permodalan usaha tani, berbasis kelompok/gabungan kelompok tani, sosialisasi dan advokasi, fasilitasi dan penguatan modal serta dilanjutkan sampai monitoring dan evaluasi. Untuk mengembangkan LKM Pertanian yang sudah ada diperlukan langkah-langkah strategis, yaitu melakukan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan, mobilisasi tabungan masyarakat sebagai basis sistem kekuatan LKM, membangun kapasitas LKM melalui inisiasi kerja sama dengan dunia usaha, perguruan tinggi untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pengelola LKM, meningkatkan kerja sama antara LKM dan instansi pemerintah dalam hal peningkatan kemampuan SDM, serta mengembangkan *linkage program* dengan sumber pendanaan untuk meningkatkan kapasitas permodalan usaha.

4. Kajian Model Pengembangan Industri Perbenihan Mendukung Program Peningkatan Produksi Beras Nasional di Provinsi Banten, Jawa Tengah, dan NTB

Benih merupakan input produksi yang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan jumlah dan kualitas produksi. Namun fakta menunjukkan bahwa penggunaan benih padi yang baik dan bersertifikat tingkat petani masih rendah, kurang dari 40%. Di sisi lain, sejak tahun 2007, Departemen Pertanian melalui Program Peningkatan Produksi Beras (P2BN) berupaya terus meningkatkan produksi beras sekitar 5-6% per tahun yang utamanya diperoleh dari peningkatan produktivitas, salah satunya melalui penggunaan benih bermutu dan bersertifikat. Untuk mendukung upaya ini, Badan Litbang Pertanian melalui BPTP mengembangkan model industri perbenihan padi di tingkat petani melalui penumbuh kembangan penangkar-penangkar lokal. Pengembangan model yang diawali dengan kajian identifikasi preferensi konsumen dalam mendiseminasikan VUB dan percepatan penggunaan benih berlabel di tingkat petani di Provinsi NTB cukup berhasil. Kinerja yang sama juga ditemui di Jawa Tengah dan Banten terutama melalui penangkar yang sudah eksis, namun belum optimal melalui penangkar pemula. Agar model ini lebih berhasil lagi, maka dalam pengembangan ke depan harus memperhatikan beberapa aspek, seperti: (a) Pembinaan dan pengawalan, (b) Peningkatan kualitas, (c) Sesuai dengan permintaan pasar, dan (d) Pemasaran. Keempat aspek ini saling terkait dan sama pentingnya, sehingga harus dilakukan secara simultan.



Perbenihan padi di Banten

III. KINERJA PRIMA TANI :

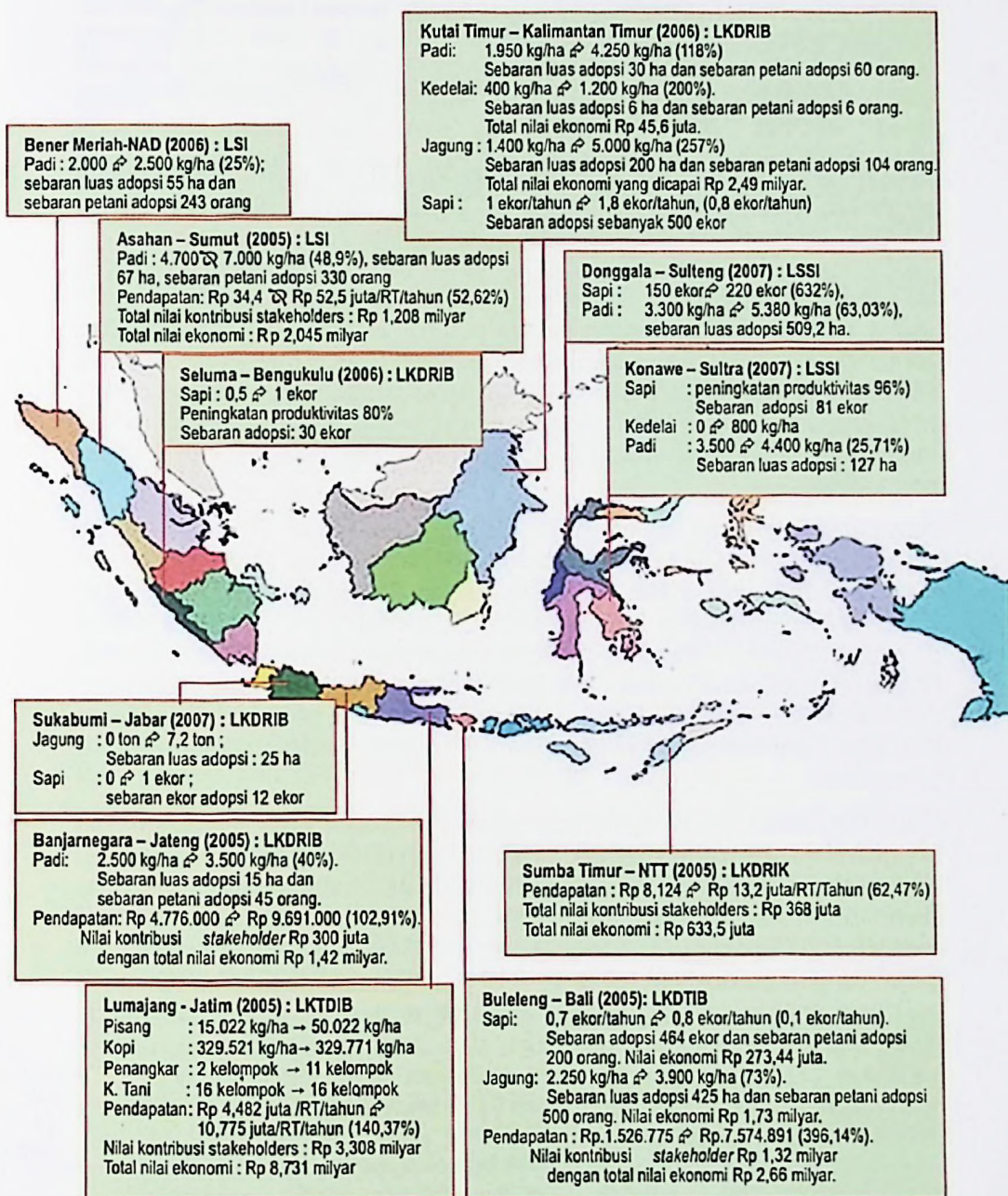
Sebuah Wahana Pembelajaran Dari Program Yang Berpijak Pada Perubahan Paradigma Penelitian untuk Mempercepat Alih Teknologi dan Mendukung Pembangunan Pertanian

Pelaksanaan PRIMA TANI pada tahun ini telah memasuki tahun ke empat dari sejak awal dilaksanakannya. Sebagai sebuah model bagi upaya percepatan alih teknologi di tingkat petani, banyak yang telah dicapai dalam pelaksanaan PRIMA TANI selama ini dan menjadi beberapa cerita sukses yang telah diungkapkan dalam berbagai kesempatan. PRIMA TANI berpijak pada perubahan paradigma dari penelitian dan pengembangan (*research and development*) menjadi penelitian untuk pengembangan (*research for development*).

PRIMA TANI juga telah menjadi program institusi yang turut mendukung pengembangan komoditas nasional (padi, jagung, kedelai, dan sapi), mempercepat pengembangan agribisnis di perdesaan, dan pembangunan pertanian di Indonesia. Selain cerita keberhasilan, juga tercatat beberapa hambatan dan kegagalan dari pelaksanaan kegiatan ini di beberapa lokasi. Dokumentasi tentang cerita sukses, hambatan dan kegagalan ini merupakan wahana pembelajaran yang sangat baik bagi semua pihak, sehingga diharapkan di masa yang akan datang tidak akan lahir suatu program yang hanya didasari oleh kepentingan sektoral semata.

Terkait dengan pelaksanaan PRIMA TANI ke depan, maka dilakukan *clustering* seluruh lokasi PRIMA TANI yang menentukan kebijakan pelaksanaan PRIMA TANI di masing-masing lokasi. Lokasi PRIMA TANI 2005 – 2007 di kelompokkan menjadi *cluster A*, *cluster B*, dan *cluster C*, dalam hal ini untuk *cluster A* maka tanggung jawab kegiatan diserahkan kepada pemerintah daerah, *cluster B* akan dilakukan intensifikasi kegiatan sampai siap diserahkan ke pemerintah daerah, sedangkan lokasi dengan *cluster C* tidak dilanjutkan atau tidak didanai kembali.

Keberhasilan kinerja PRIMA TANI di beberapa lokasi terpilih secara ringkas ditampilkan dalam peta berikut:



IV. PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) :

Kinerja Awal Program PUAP Dalam Upaya Menumbuhkan Usaha Agribisnis di Perdesaan

Pengembangan Usaha Agribisnis di Perdesaan (PUAP) merupakan program terobosan Departemen Pertanian, di bawah payung Program PNPM-Mandiri. Program ini dilaksanakan mulai tahun 2008 yang tersebar di 10.000 desa (Rp 100 juta per desa). Tujuan dari pengembangan program ini yaitu: (a) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai potensi wilayah, (b) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus GAPOKTAN, Penyuluh, dan Penyelia Mitra Tani, (c) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan, serta (iv) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan.

Peran dan tanggung jawab BPTP dalam pelaksanaan PUAP di daerah sebagai sekretaris Tim Propinsi, Koordinator dan fasilitasi biaya operasional PMT dan Supervisi PUAP. BBP2TP dengan tugas dan fungsi sebagai koordinator dari seluruh kegiatan di BPTP, memandang perlu melakukan penyamaan persepsi dan langkah operasional pelaksanaan PUAP di daerah. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk Sosialisasi program PUAP, Workshop, dan Fokus Grup Diskusi tentang integrasi Prima Tani yang tertuang dalam **Kegiatan Dukungan Pelaksanaan Program PUAP**, DIPA BBP2TP tahun 2008.

Hasil dan saran tindak lanjut dari kegiatan **Dukungan Pelaksanaan Program PUAP tahun 2008** dapat disampaikan sebagai berikut : (1) Pelaksanaan PUAP di 33 Provinsi (389 Kabupaten/Kota pada 10.542 desa) dapat dinyatakan berhasil yang dicirikan dengan tersalurnya dana BLM pada 10.504 Gapoktan/Desa sebesar Rp. 1.053.841.801.170 atau 98% dari target yang direncanakan, (2) BPTP telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik pada kegiatan PUAP di daerah, sebagai Sekretaris PUAP Daerah, narasumber teknologi, dan supervisor pelaksanaan PUAP meskipun beban kerjanya melebihi kapasitas yang dimiliki, (3) BBP2TP telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai anggota Tim PUAP Pusat, terutama dalam fungsi koordinasi ke BPTP pada kegiatan PUAP, (4) Alur informasi dan dokumentasi dari Tim PUAP Pusat ke pelaksana PUAP di Daerah atau sebaliknya masih perlu dibenahi, (5) Integrasi PUAP dengan Prima Tani dan FEATI serta program terkait lainnya perlu dilembagakan,

(6) Terkait dengan adanya tugas tambahan dalam pelaksanaan PUAP di BPTP, BBP2TP perlu mengupayakan adanya payung kebijakan yang jelas (minimal dari Badan Litbang Pertanian) bagi BPTP untuk pelaksanaan tugas tambahan tersebut, (7) Untuk lebih memperjelas perannya dalam koordinasi perencanaan dan pelaksanaan PUAP, BBP2TP perlu mengusulkan ke Deptan (berjenjang) melalui Badan SDM agar mencantumkan tugas BBP2TP secara eksplisit dalam keanggotaan TIM Pelaksana PUAP Pusat, serta (8) Pada tahun 2009 BBP2TP akan membentuk koordinator regional Kelompok Kerja PUAP di BBP2TP (sebagai penghubung) untuk memudahkan dan memperlancar koordinasi antara BPTP - BBP2TP - Badan SDM.

V. *AUSTRALIAN CENTRE FOR INTERNATIONAL AGRICULTURAL RESEARCH – SMALLHOLDER AGRIBUSINESS DEVELOPMENT INITIATIVE* (ACIAR – SADI)

BBP2TP telah melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga internasional, salah satunya dengan *Australian Centre for International Agricultural Research* (ACIAR) dalam pelaksanaan kegiatan Sub-Program 3, yaitu dukungan untuk penelitian terapan berbasis pasar, yang merupakan bagian dari kegiatan *The Smallholder Agribusiness Development Initiative* (SADI). Implementasi kegiatan kerja sama tersebut dilaksanakan di empat BPTP (Sulsel, Sultra, NTB dan NTT) dan BBP2TP.

ACIAR – SADI bertujuan untuk memperkuat kapasitas lembaga penelitian pertanian propinsi yang berorientasi pasar dan sesuai kebutuhan pengguna, yang secara efektif mentransfer pengetahuan antar *stakeholder*. Dalam ACIAR – SADI terdapat tiga komponen program yaitu: (1) Penelitian adaptif, (c) Pengkajian teknologi dan pertukaran pengetahuan, dan (c) Pengembangan Institusi.

Kerja sama dengan ACIAR – SADI TA. 2008 telah menghasilkan beberapa output, yaitu:

1. ACIAR – SADI menginisiasi terbentuknya "Tim Inovasi" di BBP2TP dan BPTP. Tim Inovasi TAKE (*Technology Assessment and Knowledge Exchange*) atau Pengkajian Teknologi dan Pertukaran Pengetahuan) diharapkan dapat terlibat dalam ujicoba, mengevaluasi dan menganalisis berbagai model pengkajian teknologi dan pertukaran

pengetahuan yang inovatif guna meningkatkan pemanfaatan hasil pengkajian teknologi di lapangan.

2. SADI menawarkan program *John Dillon Fellowship*, yang bertujuan untuk membangun kemampuan kepemimpinan dalam lingkup manajemen penelitian pertanian, kebijakan pertanian dan perluasan teknologi, dengan mengunjungi beberapa organisasi di Australia yang bekerja dalam bidang penelitian, penyuluhan dan pembuat kebijakan selama 5-6 minggu.
3. ACIAR – SADI memberikan kesempatan berupa beasiswa untuk menempuh pendidikan S2 dan S3 di universitas di Australia melalui program *John Allwright Fellowship*. Pada TA. 2008, satu (1) orang peneliti dari BBP2TP berhasil mendapatkan beasiswa tersebut.
4. ACIAR – SADI bekerjasama dengan FEATI telah menyelenggarakan workshop Pengembangan Strategi Komunikasi dan Media untuk Mendukung Upaya Tim ACIAR – SADI dan FEATI Dalam Mendiseminasikan Inovasi Teknologi Pertanian Tepat Guna, yang berlangsung di Jakarta, pada tanggal 20 - 22 November 2008.
5. ACIAR – SADI bekerjasama dengan BBP2TP untuk menyelenggarakan *in house training* Mempersiapkan dan Mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara bergiliran di empat BPTP ACIAR-SADI masing-masing selama 5 hari, dan dimulai dari BPTP Sulawesi Selatan pada tanggal 7 – 11 April 2008, dan selanjutnya dilaksanakan di BPTP Sulawesi Tenggara (21 – 25 April 2008), NTB (5 – 9 Mei 2008), dan NTT (26 – 30 Mei 2008).
6. ACIAR-SADI membiayai penyelenggaraan kursus Bahasa Inggris di empat BPTP ACIAR-SADI dan di BBP2TP. Peningkatan penguasaan Bahasa Inggris adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program kursus Bahasa Inggris yang diselenggarakan meliputi *General English* dan *TOEFL Preparation*.
7. SADI juga menyelenggarakan program CCRG (*Competitive Collaborative Research Grants*). Program ini dimulai pada bulan April 2008 dan selanjutnya diikuti dengan sosialisasi program CCRG tersebut di masing-masing BPTP ACIAR-SADI dan di BBP2TP. Sembilan (9) orang peneliti berhasil memperoleh dana untuk penelitian yang dimulai dari bulan September 2008 sampai September 2009. Mereka adalah 1 orang peneliti dari BBP2TP, 3 orang peneliti dari BPTP Sulawesi Tenggara, 1 orang peneliti dari BPTP Sulawesi Selatan, dan masing-masing 2 orang peneliti dari BPTP NTB dan NTT.

Sampai saat ini kegiatan yang telah dilaksanakan ACIAR-SADI adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Komponen-3 ACIAR-SADI Tahun 2008

PELATIHAN	TANGGAL	TEMPAT
<i>Research Planning, Priority Setting, and Activity Management</i>	21 - 23 Januari 2008	Bogor
<i>Leadership Course for Asian Women in Agricultural R&D and Extension</i>	3 - 14 Maret 2008	IRRI, Philipina
<i>Agribusiness Development and Management</i>	28 April - 10 Mei 2008	AIT, Thailand
<i>Delivering Quality Extension Services</i>	28 April - 10 Mei 2008	AIT, Thailand
<i>Linkages visit to Beef Cattle Research Institute (Lolitsapi)</i>	5 - 9 Mei 2008	Pasuruan, Jawa Timur
<i>Research Design, Data Analysis and Interpretation for Adaptive Research</i>	16 - 21 Juni 2008	Makassar
<i>Human Resources Management</i>	23 - 28 Juni 2008	Bogor
<i>Linkages visit to Indonesian Coffee and Cocoa Research Institute/ICCRI (Puslitkoka)</i>	7 - 11 Juli 2008	Jember
<i>Communicating Science in English (bagian 1)</i>	4 - 10 Agustus 2008	Bogor
<i>Linkages Program Visit to Indonesian Legume and Tuber Crops Research Institutes/ILETRI (Balitkabi)</i>	25 - 29 Agustus 2008	Malang
<i>Communicating Science in English (bagian 2)</i>	13 - 18 Oktober 2008	Makassar
<i>Linkages Program Visit to BB Pasca Panen</i>	20 - 24 Oktober 2008	Bogor
<i>Research Design, Data Analysis and Interpretation for Adaptive Research</i>	24 - 29 November 2008	Makassar
<i>Linkages Program Visit to BB Padi</i>	15 - 19 Desember 2008	Sukamandi, Jawa Barat

VI. PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERTANIAN (P3TIP/FEATI):

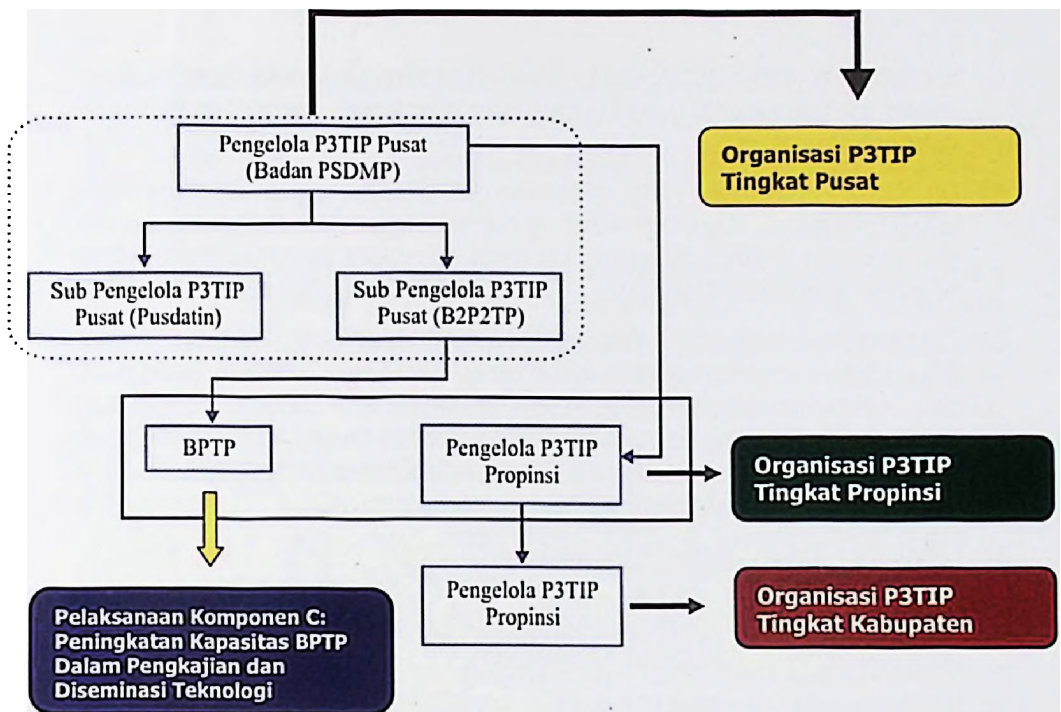
Program Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterkaitan Peneliti – Penyuluh dan Efektivitas Kegiatan Diseminasi

Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP) atau *Farmer Empowerment Through Agricultural Technology and Information* (FEATI) merupakan program yang dikelola oleh Departemen Pertanian dengan sumber pendanaan berasal dari pinjaman *World Bank*, APBN dan APBD (I dan II), yang dirancang selama 5 tahun (2007 – 2011).

P3TIP bertujuan untuk memberdayakan petani dan organisasi petani dalam peningkatan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan aksesibilitas terhadap informasi, teknologi, modal dan sarana produksi, pengembangan agribisnis dan kemitraan usaha. Program ini merupakan program yang mengimplementasikan prinsip-prinsip desentralisasi dalam penyelenggaraan penyuluhan di 18 provinsi (18 BPTP) melalui penerapan berbagai metode yang mengakar pada pengembangan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat petani.

Program P3TIP dikelola oleh Badan Pengembangan SDM Pertanian sebagai Unit Pengelola P3TIP (CPMU) dengan dukungan Badan Litbang Pertanian cq. BBP2TP dan Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) sebagai sub-sub unit pengelola P3TIP (Sub-CPMU).

Program tersebut dijabarkan dalam lima komponen program. Namun demikian, terkait dengan dukungan terhadap pelaksanaan program P3TIP secara keseluruhan, BBP2TP dan BPTP hanya terlibat dalam komponen C yaitu **Peningkatan Kapasitas BPTP Dalam Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian.**



Contoh pelaksanaan FEATI dapat dilihat dari implementasi kegiatan di BPTP Kalsel. Kegiatan FEATI di Kalsel pada TA. 2008 secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Survey/Participatory Rural Appraisal (PRA) Farming System Analysis (FSA) yang menghasilkan alternatif perbaikan inovasi terdiri dari perbaikan teknologi budidaya untuk meningkatkan produktivitas (perbaikan teknologi) melalui pembuatan demplot di lahan petani serta peningkatan dinamika dan pembinaan kelembagaan kelompok tani sebagai lembaga produksi, lembaga saprodi, dan penangkar benih (perbaikan sosial ekonomi dan kelembagaan)
- 2) Demplot Usahatani yang bertujuan mempercepat introduksi teknologi perbaikan usahatani di masing-masing lokasi FEATI berbasis komoditas spesifik lokasi, sebagai contoh Demplot usahatani di Kabupaten HSS diarahkan pada perbaikan budidaya itik Alabio (itik petelur) melalui perbaikan kandang (panggung dan petakan dengan bahan lokal) dan pakan (dedak, sagu, dan keong mas)
- 3) Dukungan Terhadap FMA Melalui Penyebaran Media Cetak dan Elektronik, difokuskan pada penyelenggaraan pameran, pembuatan

media cetak baik poster, warta penelitian, maupun brosur, pembuatan media elektronik (CD), serta kegiatan koordinasi dengan pemerintah daerah kabupaten

- 4) Uji Coba Teknologi yang dilakukan di petani untuk menghasilkan beberapa paket teknologi tepat guna sehingga dapat diintroduksikan dan diadopsi di tingkat petani. Uji coba teknologi yang telah dilakukan berbasis komoditas itik, buncis, pisang, jeruk Siem, dan karet
- 5) Lokakarya Penyebaran Informasi ke Penyuluh dan Petani (Temu Informasi) yang bertujuan menyebarkan informasi kepada pengguna dan menjangkau umpan balik. Kegiatan ini diikuti peneliti, penyuluh, Dinas-Dinas Provinsi, dan *stakeholder* di daerah lainnya (LSM). Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa kesepakatan khususnya terkait dengan isu-isu pembangunan pertanian di Kalimantan Selatan
- 6) Lokakarya Peningkatan Efektivitas Hubungan Peneliti dan Penyuluh (Temu APTEK) di semua lokasi FEATI dengan melibatkan para pengguna dan instansi di daerah, khususnya kelompok tani, KTNA, staf penyuluh lapang, dan Dinas Kabupaten
- 7) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan melalui lokakarya, seminar, pelatihan, dan workshop



VII. PROGRAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI MELALUI INOVASI (P4MI) :

Sebuah Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Partisipatif dan Bottom-up Planning

P4MI didesain untuk meningkatkan kesejahteraan/pendapatan petani miskin melalui inovasi produksi dan pasar pertanian. Program ini didanai oleh *Asian Development Bank (ADB)* dalam bentuk *soft loan* yang pelaksanaannya dimulai sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang. Lokasi program ini meliputi Kabupaten Temanggung dan Blora-Provinsi Jateng, Kabupaten Donggala-Provinsi Sultra, Kabupaten Lombok Timur-Provinsi NTB, dan Kabupaten Ende-Provinsi NTT. Pada awalnya lokasi kegiatan ditargetkan di 1.000 desa namun dalam perkembangannya meningkat menjadi 1.067 desa. Komponen P4MI meliputi pemberdayaan petani, pengembangan sumber informasi pertanian, dukungan pengembangan inovasi teknologi pertanian dan diseminasi, serta manajemen proyek. Perkembangan pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa program ini selain dapat mendorong pembangunan dan mengurangi angka kemiskinan di perdesaan, juga mampu menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat/petani dalam investasi desa berupa swadaya dana yang mencapai 28,53% dari total dana yang digunakan selama kurun waktu 2003 – 2008.

BBP2TP pada TA. 2008 juga melakukan kegiatan pengkajian di salah lokasi P4MI yaitu di Kabupaten Blora – Jawa Tengah dengan judul "Permodelan Pengembangan Kelembagaan Pedesaan Untuk Mendukung Sistem Usahatani Berkelanjutan". Hasil kegiatan tersebut secara ringkas diuraikan sebagai berikut.

Komite investasi desa (KID), salah satu kelembagaan pedesaan, merupakan ujung tombak P4MI dalam upaya mendukung tujuan jangka menengah P4MI yaitu memperbaiki sasaran dari investasi desa guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani miskin. KID diharapkan dapat memberikan kepuasan $\pm 75\%$, tidak berdampak negatif terhadap lingkungan, dan peka gender. Investasi desa memberi manfaat secara langsung terhadap produktivitas usahatani secara berkelanjutan. Investasi desa, pemberdayaan petani, dan introduksi teknologi baru telah mampu memberikan manfaat dan dampak positif. Untuk menjamin keberlanjutan KID, beberapa KID telah merumuskan dalam bentuk peraturan desa (Perdes). Secara mendasar tujuan kajian adalah

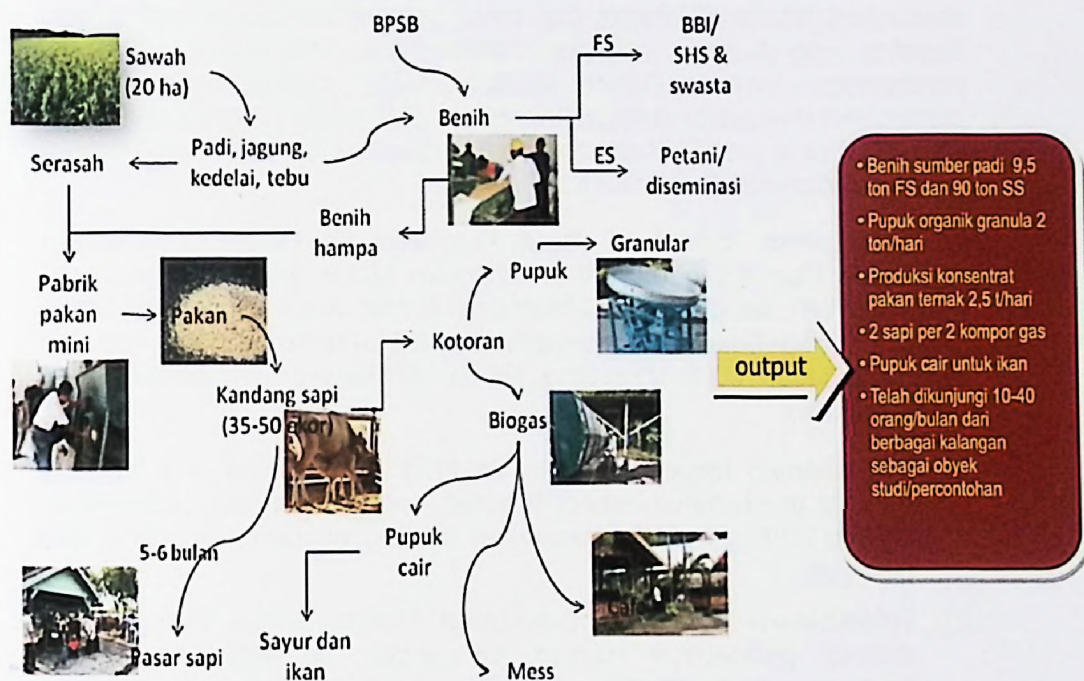
menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi dan peran KID, serta mendisain alternatif model kelembagaan pedesaan dan pengembangannya agar eksistensi kelembagaan pedesaan/KID dapat mendukung sistem usahatani berkelanjutan. Penelitian diawali dengan mengamati dan melibatkan diri pada komunitas dalam konteks yang alami (natural setting), selanjutnya diskusi kelompok terfokus, wawancara mendalam dengan pendekatan partisipatif dan mengintegrasikan analisis SWOT dan SEAGA. Hasil kajian, penilaian eksistensi, dan penguatan KID dalam pertemuan di tingkat kabupaten dan kecamatan menunjukkan hasil berbeda dengan hasil kajian di lapangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi dan peran KID berpengaruh terhadap investasi desa, kontinuitas, dan keberlanjutan usahatani, antara lain ditentukan tingkat kredibilitas, kompetensi, dinamisasi, dukungan masyarakat, dan instansi pendukung terkait. KID Bleboh (Kec. Jiken) dan KID Sambeng (Kec. Todanan) merupakan KID dinamis berdasarkan hasil pengukuran A (Kapasitas KID, Kapasitas anggota KID, Performa KID, dan Penguatan kapasitas KID), B (*Stakeholder* : kelembagaan formal, non formal dan masyarakat), C1 (Masyarakat : Modal sosial : dimensi struktural, kognitif, dan aksi kolektif), C2 dan KA (keberlanjutan dan keabsahan investasi desa). Perpaduan KID Bleboh dan KID Sambeng dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang alternatif model kelembagaan pedesaan berupa kelembagaan pangan desa terpadu guna mendukung sistem usahatani berkelanjutan untuk mewujudkan sistem ketahanan pangan desa.

VIII. VISITOR PLOT:

Media Penyebarluasan Inovasi Teknologi Sebagai Wahana Pembelajaran Petani Dalam Pengembangan Agribisnis Perdesaan (Contoh Keberhasilan dari Visitor plot di BPTP Jawa Timur Melalui Penerapan Zero Waste dengan Konsep Sistem Integrasi Tanaman, Ternak, dan Ikan)

Visitor plot bertujuan untuk menampilkan model usaha pertanian yang dihasilkan oleh BPTP dengan sasaran masyarakat pengguna yang sangat heterogen. Materi yang ditampilkan menerapkan prinsip agribisnis, dengan demikian model usaha pertanian dilakukan secara terpadu. Selain melaksanakan percontohan teknologi budidaya juga menyediakan sarana pertanian, jasa konsultasi, dan jasa pendukung lainnya. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat daya tarik bagi pengunjung (masyarakat) yang melihatnya, sekaligus sebagai media untuk proses

belajar dengan cara melihat penampilan dari suatu obyek tertentu secara nyata. BPTP Jawa Timur merupakan salah satu institusi yang melaksanakan kegiatan ini pada tahun 2008 dengan hasil yang cukup baik. *Visitor plot* di Jawa Timur diarahkan untuk model percontohan Penerapan *Zero Waste* dengan Konsep Sistem Integrasi Tanaman, Ternak dan Ikan seperti pada diagram alir berikut ini.



Model Penerapan Zero Waste dengan Konsep Sistem Integrasi Tanaman, Ternak dan Ikan

IX. KEBUN PERCOBAAN :

Optimalisasi Pemanfaatan Kebun Percobaan (KP) Untuk Meningkatkan Kinerja Pemanfaatan Asset Balai Pengkajian (Contoh Pemanfaatan KP Karangploso di Provinsi Jawa Timur)

Pemanfaatan KP di BPTP relatif masih belum optimal bahkan banyak yang terlantar sehingga keberadaan KP belum sepenuhnya digunakan untuk menunjang kinerja BPTP baik dari aspek pemanfaatan asset, mendukung kegiatan pengkajian, maupun memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sehingga optimalisasi pemanfaatannya perlu terus ditingkatkan. BPTP Jatim merupakan salah satu BPTP yang memiliki beberapa KP dan di antaranya telah dimanfaatkan dengan cukup efektif, yaitu KP Karangploso.

KP Karangploso terletak di Desa Kepuharjo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang berada di ketinggian 550 m dpl dengan topografi lahan medium dan didominasi tanah jenis Aluvial. Areal KP memiliki luas 6 Ha. BPTP Jawa Timur telah memanfaatkan KP ini untuk berbagai kegiatan dan pada tahun 2008 khususnya MK II, KP Karangploso dimanfaatkan untuk kegiatan:

- 1) Pemeliharaan Taman dan Halaman BPTP Jatim seluas ± 1 ha yang meliputi pembabatan rumput halaman, menyingkir gulma, memangkas cabang ranting kering, memangkas bentuk, pengendalian hama dan penyakit.
- 2) Pemeliharaan Tanaman Induk/Koleksi Plasma Nutfah Buah-Buahan meliputi pembabatan rumput, penyiangan, pemangkasan pelepah daun pada tanaman salak dan daun kering tanaman mangga yang terserang penggerek batang, membuang anakan liar, pemotongan tanaman sirsat di blok B sebanyak 25 pohon dimana lahan difungsikan untuk gedung baru, serta pengendalian hama dan pengairan.
- 3) Pemeliharaan dan Perbanyak Tanaman Hias dalam *Green House* dan Tanaman Buah dalam Pot : (a) Pemanfaatan Lahan Sawah Seluas 0,5 ha dan Lahan Kosong serta Lahan di bawah Tanaman Koleksi berupa kegiatan UPBS Pemeliharaan tanaman lidah buaya di blok B dan tanam bibit/anakan di Blok E sebanyak 200 bibit; (b) Kegiatan UKT meliputi penanaman bawang merah seluas 0,08 ha sampai bulan september sudah umur 45 hari; (c) Kerjasama dengan Koperasi Hortikultura menanam padi seluas 0,3 ha akhir September panen (50%); (d) Penanaman padi seluas 0,1 ha (uji multilokasi padi sawah tipe baru)

dan uji daya hasil lanjutan padi hibrida untuk kegiatan penelitian BB padi umur 120 hari (menjelang panen), (e) Penanaman sayuran organik dan jagung manis seluas 0,05 ha model tumpang sari dan berkelanjutan di bawah tanaman koleksi mangga; (f) Penanaman jagung manis seluas 0,05 ha di bawah tanaman rambutan sudah panen; serta (g) Pemanfaatan kandang untuk pengkaduhan kambing kerja sama dengan Koperasi Horti.

Contoh pemanfaatan KP di Jawa Timur merupakan contoh yang baik dalam meningkatkan optimalisasi asset di BPTP khususnya KP, sehingga ke depan diharapkan semua asset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal dan mampu menunjang kinerja institusi secara keseluruhan.

Tanah dan Penggunaannya

PETA KEBUN PERCOBAAN KARANGPLOSO

Skala : 1 : 5000.
 Tinggi tempat : 550 m.dpl
 Jenis tanah : Alluvial
 Luas terdiri : 2 Ha BPTP
 2 Ha perumahan karyawan BPTP
 5,5 Ha Koleksi buah-buahan dan tanaman semusim
 0,5 Ha Emplasemen

Keterangan

1. Kantor BPTP
2. Rumah Dinas
3. Kantor Kebun Perkebunan Malang.
4. Garasi
5. Screen House, Glas House, Green House (tanaman hias) dan Tabulampot
6. Out Late, Pos Satpam
7. Rumah Mesin Pompa Air
8. Jalan Aspal
9. Mess
10. Sungai / Saluran Air
11. Tanah Penduduk
12. Musholla

- A. Halaman Kantor (Land Scaping)
- B. Koleksi Tanaman Buah-buahan Mangga (a), (d) Klinik A. (e) Pos Satpam, (f) Gedung Werdatar
- C. Koleksi Tanaman Buah-buahan Sirsat Ratu, Mangga, Srikaya, Jeruk Lidah Buaya dan Jeruk besar (a)
- D. Lokasi Kegiatan Tanaman Semusim, Koleksi Tanaman Pisang (r), Koleksi Salak (1) Gudang Benih dan Lantai Jemur
- E. Koleksi Tanaman Buah-buahan

Mlinjo (c)	Duku (e)
Rambutan (d)	Sukun
Manggis	Klengkeng (f)
- F. Koleksi tanaman buah-buahan

Durian (g)	Tanjung (k)	Nogosari (c)
Blimbing (h)	Basia (l)	Nam-nam
Nangka (i)	Genitu (m)	Cerme (p)
Sawo (j)	Salak (n)	Rukem
Pete	Lengkeng	Beringin
Kedondong	Jambu air	Mangga dan Rambutan
- G. Koleksi tanaman buah-buahan
 Adpokad, Sawo, Blimbing, Duku, Lansep, Sirsat, Juwet (q)
- H. Perumahan



Denah Pemanfaatan Lahan KP Karangploso

X. SEMINAR BULANAN INOVASI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI

Dalam rangka penyebar luasan dan mendapatkan umpan balik pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi yang dilaksanakan BPTP, BBP2TP menyelenggarakan seminar rutin bulanan inovasi pertanian spesifik lokasi. Seminar bulanan tersebut dihadiri oleh berbagai instansi, baik dari peneliti/penyuluh BBP2TP dan BPTP Jakarta, Jawa Barat, Banten, Penyuluh Dinas Pertanian Kota/Kabupaten Bogor, Akademisi/Universitas, Pusat Penyuluhan Pertanian, Tim Teknis Pengembangan, Tim Teknis Prima Tani, Ditjen Teknis Terkait, serta Puslit/Balai Besar/Balit.

Tujuan seminar adalah: (1) Mensosialisasikan profil masing-masing BPTP, (2) Mensosialisasikan potensi/sumberdaya sektor pertanian, dan (3) Menyampaikan hasil-hasil penelitian teknologi dan inovasi. Dari ketiga tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* dan petani sebagai pengadopsi dan pelaku yang menerapkan inovasi baru dari BPTP, sekaligus memacu peneliti-peneliti BPTP untuk terus melakukan inovasi-inovasi teknologi melalui penelitian yang lebih terarah serta sesuai permasalahan dan kebutuhan lapangan. Hasil dari seminar ini diharapkan juga dapat memberikan masukan untuk penyempurnaan kegiatan pengkajian ke depan.

Judul makalah dan waktu pelaksanaan seminar bulanan yang telah dilaksanakan pada TA. 2008:

No	Bulan	Judul	BPTP
1	Maret	a) Pengolahan Buah Manggis, Markisa, Mentimun dan Durian	Sumbar
		b) Agribisnis Tanaman Hias Crysant	DIY
2	April	a) Sistem Usahatani Berbasis Karet di Jambi	Jambi
		b) Sistem Usahatani Integrasi Sayuran-Ternak di Jawa Tengah	Jateng
3	Mei	a) Usahatani Lada Sehat Berpendekatan Ekologis dan Berkelanjutan	Lampung
		b) Peningkatan Produktivitas Lahan Kering Melalui Inovasi Integrasi Tanaman dan Ternak	Sulut
4	Juni	a) Studi Pengembangan Usaha Pengolahan Mangga Melalui Kelompok Usaha Bersama di Kalimantan Selatan	Kalsel
		b) Pembibitan Sapi Bali Melalui Pendekatan Secara Terintegrasi Dengan Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Tengah	Kalteng

No	Bulan	Judul	BPTP
5	Juli	a) Kinerja BPTP Kalimantan Barat Mendukung Pengembangan Pertanian Wilayah 2003-2008	Kalbar
		b) Pemeliharaan Terpadu Tiktok Dengan Padi Sawah di Wilayah DKI Jakarta	DKI
6	Agustus	a) Inovasi Teknologi Mendukung Produksi Kakao di Sulawesi Selatan	Sulsel
		b) Beberapa Inovasi Teknologi Pilihan Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di NTT	NTT
7	September	a) Dukungan BPTP Kaltim Melalui Inovasi Teknologi Pada Pembangunan Pertanian Kaltim	Kaltim
		b) PRIMA TANI dan Kiprahnya Mendukung Program Agribisnis Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan	Bali
8	Oktober	a) Peranan BPTP Sulawesi Tengah Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Sulawesi Tengah	Sulteng
		b) <i>Success Story</i> Teknologi Unggulan BPTP Jawa Timur 5 Tahun Terakhir 2004-2008	Jatim
9	Nopember	a) Kajian Sistem Tanam Jajar Legowo Mendukung Prima Tani Lahan Sawah Intensif di Kabupaten Buru	Maluku
		b) <i>Success Story</i> Kontribusi Model Industri Perbenihan Rakyat Terhadap Penyebarluasan Benih Padi Sawah di Nusa Tenggara Barat	NTB
10	Desember	a) Implementasi Teknologi Sambung Samping Pada Tanaman Kakao di Lokasi PRIMA TANI Kabupaten Kolaka	Sultra
		b) PRIMA TANI Menyulap Lahan Rawa Lebak Menjadi Lumbung Beras (Studi Kasus di Propinsi Riau)	Riau

XI. PENGELOLAAN WEBSITE

Pengembangan website diawali dengan perancangan desain web yang mengakomodir dan diorganisir sedemikian rupa sehingga memudahkan bagi pengguna untuk menelusuri informasi yang dibutuhkan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumpulan serta pengemasan data dan informasi ke dalam situs web. Aspek pembaharuan informasi yang disajikan dalam website sangat penting, sehingga pembaharuan atau *update* informasi

harus dilakukan sesering mungkin agar para pengguna informasi dapat mendapatkan informasi sesuai yang dibutuhkan.

Pada TA 2008 BBP2TP mengelola 2 buah website, yaitu website BBP2TP dan website Prima Tani.

Website BBP2TP

Website BBP2TP yang dirancang lebih menarik dan dinamis dengan menggunakan program PHP, sedangkan *upload* menggunakan *software* WinSCP. Situs BBP2TP untuk dapat dinikmati oleh pengguna internet,

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
BBP2TP

Selamat Datang di **BBP2TP** website

BBP2TP HOME Profil Berita Inovasi Teknologi Publikasi Layanan Hubungi Kami

Berita Terbaru Pembentahan Rencana Rapim Lingkup BBP2TP

Pengantar
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibidang pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian).

Berita Terbaru
Jumat, 9 Januari 2009
Pembentahan Rencana Rapim Lingkup BBP2TP
Seiring dengan perkembangan arah kebijakan Badan Litbang Pertanian terbaru, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian berencana akan menyelenggarakan Rapat Pimpinan lingkup BBP2TP pada tanggal 15-16 Januari 2009 bertempat di Aula BBP2TP, Jl. Tentara Pelajar No 10 Bogor.
Agenda rapat tersebut antara lain: 1) Sosialisasi sinergi penelitian dengan Dikti TA 2009 2) Pemaparan rencana kegiatan TA 2009 oleh masing-masing Kepala BPTP beserta perubahan dan revisinya.
Seengkapnya...

Kamis, 8 Januari 2009
Konsolidasi Dan Ruling Pegawai
Awal tahun 2009 tepatnya hari Senin tanggal 05 Januari diadakan rapat internal BBP2TP dengan agenda sosialisasi kebijakan baru BBP2TP, pengumuman ruling pegawai lingkup BBP2TP serta diskusi interaktif. Acara ini dihadiri oleh jajaran Pejabat struktural, pejabat fungsional dan seluruh staf BBP2TP, acara dimulai pada pukul 14.30 s.d 15.30 wib bertempat di RR. Lt. 2 BBP2TP.
Mengawali rapat ini, Kepala Balai Besar Pengkajian, Dr. Muhrizal menyampaikan tiga point utama dalam rapat ini.
Seengkapnya...

Jumat, 28 November 2008
Undangan Seminar Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
Dalam rangka penyaluran informasi dan upaya mendapatkan umpan balik dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP, maka Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian akan menyelenggarakan seminar inovasi pertanian spesifik lokasi. Untuk bulan Desember 2008 topik yang akan diseminarkan adalah: 1. Implementasi Teknologi Sambung Samping

Highlight
PRIMA TANI
Sebaran Lokasi Prima Tani
Call for Proposal
The 10th Asian Regional Plate Workshop
Bank Pengetahuan Fadl Indonesia
AgriTEK
Posting Terbaru
Pembentahan Rencana Rapim Lingkup BBP2TP

selama ini menggunakan Hosting Badan Litbang Departemen Pertanian dengan alamat web yang baru yaitu <http://www.bbp2tp.litbang.deptan.go.id>

Website BBP2TP juga akan dilengkapi dengan fasilitas forum diskusi yang memungkinkan pengguna dapat berinteraksi dengan BBP2TP melalui fasilitas website tersebut. Ke depan, diharapkan situs web BP2TP menjadi situs web yang digemari dan dapat bermanfaat terhadap penyebaran teknologi pertanian. Pengelola website juga merencanakan adanya suatu

jaringan terpadu yang akan dikembangkan dalam rangka memfasilitasi mobilisasi informasi dari 32 BPTP, calon BPTP, serta balit yang terkait. Model ini akan dikembangkan secara bertahap melalui koordinasi dengan berbagai pihak.

Website Prima Tani

Web Prima Tani mengalami perubahan sesuai kebutuhan dan dirancang lebih dinamis dengan menambahkan fitur kontak pengunjung dan poling pendapat. Software yang digunakan adalah PHP dengan data base *My SQL*, *Aploud Win SCP3*.

Hosting website tetap memanfaatkan server di Badan Litbang Pertanian dengan alamat <http://www.primatani.litbang.deptan.go.id>. Informasi yang ditampilkan dalam web Prima Tani meliputi: Profile Prima Tani yang menggambarkan latar belakang dirancangnya Prima Tani berikut apa yang akan dicapai Prima tani, serta konsepnya, Organisasi, Teknologi Unggulan, Lokasi Prima Tani, serta Juknis-juknis dan Panduan

Prima Tani **Membangun Desa Berbasis Inovasi**
(Program Rindan dan Abskrasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian)

Hubungi Kami Keterkaitan Home **SEBARAN LOKASI PRIMA TANI**

Berita Terbaru
[Pak Entis, Penyuluh yang Jurkam PRIMA TANI](#)
[Kunjungan Kepala Badan Litbang di "Desa Pisang"](#)
[PRIMA TANI Mengubah Wajah Desa, Keberhasilan Prima Tani Dalam Menohiskan Desa Semim](#)
[Kunjungan Kepala Badan Litbang Pertanian ke Lokasi Prima Tani Tasikmalaya](#)

Populer
[Kelapa Sawit](#)
[Teknik Pembuatan Nata De Coco](#)
[Karet](#)
[Teknik Pembuatan Virgin Coconut Oil](#)
[Teknologi Konservasi Tanah dan Air](#)

Home
Pak Entis, Penyuluh yang Jurkam PRIMA TANI
 Dibuka oleh Simat Tani
 Tuesday, 17 June 2008

Laki-laki ramping yang juga bisa disapa Pak Entis itu tidak bisa dilepaskan dengan keberhasilan PRIMA TANI di Kabupaten Kerawang. Nama aslinya adalah Pak Kusnadi. Ia adalah koordinator FPL di Kabupaten Kerawang. Sehari-hari, Pak Entis ber Kantor di UPTD Penyuluhan Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan di Kecamatan Tirtamulya - yang juga dijadikan sebagai tempat Klinik Agribisnis. Pak Entis tidak pernah merasa jemu untuk "menunggu" kantornya tersebut. Berkas kesabarannya, banyak permasalahan yang di eluhkan petani dapat diatasi dengan cepat

Home
 Pedoman Umum
 Juknis PRA
 Juknis Base Line Survey
 Juknis Monev
 Ranc Bangun Lab Agribis
 Download
 Teknologi Unggulan
 Profile Prima Tani
 Lokasi Prima Tani
 Organisasi
 Berita Prima Tani
 Info Media Massa
 Hubungi Kami
 Link Ke Situs Deptan
 Link Ke Litbang Deptan
 Login Form
 Nama pengguna
 Kata sandi

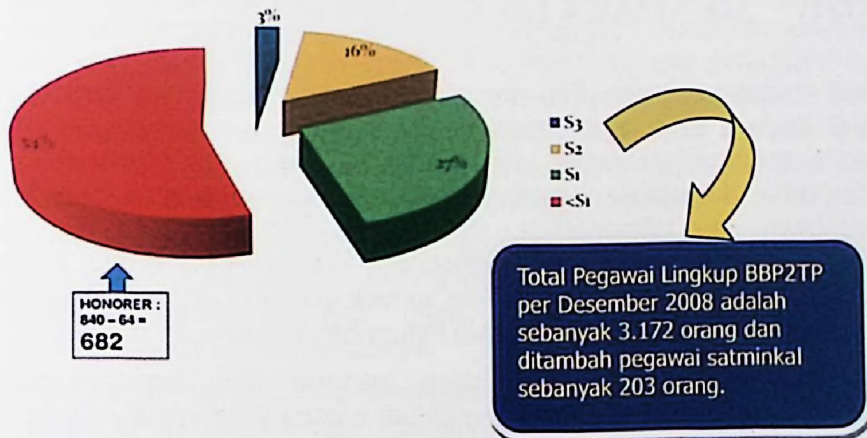
XII. DUKUNGAN SARANA DAN PRASARANA SERTA SUMBERDAYA MANUSIA

12.1. Dukungan Sarana dan Prasarana

1. Barang tidak bergerak berupa bangunan, jalan, dan jaringan dengan total nilai Rp 6,23 milyar
2. Barang bergerak berupa barang inventaris peralatan dan mesin serta aset tetap lainnya dengan total nilai Rp.4,72 milyar

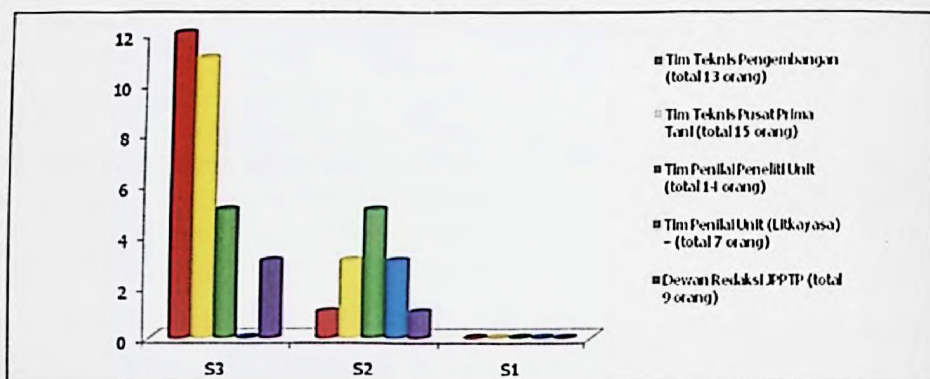
12.2. Dukungan Sumberdaya Manusia

PNS LINGKUP BBP2TP BERDASARKAN
TINGKAT PENDIDIKAN, 2008



Jumlah PNS Lingkup BBP2TP Berdasarkan Tingkat Pendidikan, tahun 2008

Dalam pelaksanaan kinerjanya, BBP2TP juga didukung oleh tenaga dari luar BBP2TP mengingat adanya keterbatasan SDM di BBP2TP dengan rentang kendali kegiatan yang cukup luas khususnya dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan strategis di BPTP seperti PRIMA TANI, selain pendampingan pelaksanaan pengkajian dan diseminasi, dan pembinaan SDM di BPTP.



Tim Pembantu Pelaksanaan Tupoksi BBP2TP Pada Tahun 2008

XIII. KENDALA DAN HAMBATAN

Hasil evaluasi kegiatan dan pengalaman pada pelaksanaan kegiatan TA. 2008 lingkup BBP2TP, disamping keberhasilannya, menunjukkan bahwa masih terdapat pekerjaan dan kegiatan yang harus dibenahi dan ditingkatkan kinerjanya seperti pemanfaatan asset khususnya lahan kebun percobaan dan laboratorium, sistem administrasi yang belum sesuai dengan standar manajemen, perencanaan program yang kurang terfokus, manajemen kerja sama yang belum tertata dengan baik, termasuk sistem monitoring dan evaluasi yang masih belum berjalan dengan baik.

Kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia yang beragam dengan distribusi antar institusi BPTP yang belum merata juga merupakan kendala pada tingkat capaian kinerja, sehingga di beberapa BPTP dengan dukungan sumberdaya manusia yang kurang memadai belum mampu menunjukkan kinerja seperti yang diharapkan. Koordinasi dan sinergitas antar dan lintas institusi yang masih lemah juga menjadi kunci penting masih adanya hambatan dalam capaian kinerja balai sehingga perlu terus ditingkatkan.

XIV. UPAYA PERBAIKAN

Upaya perbaikan kinerja perlu terus dilakukan melalui manajemen yang operasional mengacu pada permasalahan yang ada. Beberapa alternatif perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Optimalisasi pemanfaatan asset khususnya lahan kebun percobaan dan laboratorium dengan pola pemanfaatan yang jelas. Kebun percobaan selayaknya dapat mendukung tupoksi BPTP sehingga perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi seperti kegiatan produksi benih/bibit, koleksi plasma nutfah, dan *visitor plot*, selain berfungsi sebagai salah satu sumber PNBP.
- 2) Pembenahan dan peningkatan kinerja sistem manajemen dengan mengacu pada standar manajemen yang berlaku (ISO 9001) sehingga institusi dapat memberikan pelayanan prima kepada para pengguna serta meningkatkan pola dan budaya kerja ke arah yang lebih baik.
- 3) Perbaikan perencanaan program melalui *refocusing* program untuk mempertajam arah dan fokus kegiatan sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dapat dijamin tingkat kemanfaatannya.
- 4) Pembenahan manajemen kerja sama baik kerja sama dalam negeri seperti kerja sama antar Badan Litbang dan luar Badan Litbang, swasta, perguruan tinggi maupun kerja sama luar negeri melalui *Memorandum of Understanding* (MoU) yang jelas dan mengacu pada peraturan yang berlaku, sehingga setiap kerja sama yang dilakukan dapat terdokumentasi dengan baik. Fungsi monitoring dan evaluasi pada kegiatan kerja sama juga perlu terus dilakukan sehingga kegiatan kerja sama benar-benar menyentuh sasaran yang diinginkan.
- 5) Perbaikan sistem monitoring dan evaluasi dengan melakukan sistem monev yang terintegrasi melibatkan beberapa pihak dan bidang sehingga setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan aspek transparansi dan akuntabilitasnya.
- 6) Peningkatan koordinasi dan sinergitas antar institusi melalui pertemuan koordinasi secara intensif sebagai media penukaran informasi dan penjangkaran umpan balik.
- 7) Peningkatan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia melalui berbagai pelatihan, training, dan tugas belajar.

XV. TANTANGAN KE DEPAN

Eksistensi BBP2TP sebagai institusi yang banyak bersentuhan dengan pengguna dan BPTP sebagai institusi Badan Litbang yang terhubung langsung dengan pengguna di daerah, menempatkan BBP2TP dan BPTP dalam posisi yang sangat strategis. Strategisnya posisi BBP2TP dan BPTP, di sisi lain akan membawa konsekuensi adanya tuntutan dan tantangan untuk mewujudkan kinerja yang terus meningkat, sehingga BBP2TP dan BPTP harus menjawab tuntutan dan tantangan tersebut secara nyata melalui perbaikan kinerja yang sistematis di segala aspek program. Dinamika lingkungan strategis seperti kebutuhan inovasi yang sesuai pengguna, perubahan lingkungan IPTEK, isu kelangkaan sumberdaya, perubahan iklim global, serta perubahan arah dan kebijakan pembangunan pertanian juga membutuhkan strategi khusus sehingga program ke depan mampu menjawab perubahan-perubahan tersebut.

XVI. PENUTUP

Pelaksanaan kinerja instusi lingkup BBP2TP pada tahun 2008 secara umum menunjukkan tingkat capaian yang cukup baik. Pelaksanaan kinerja pengkajian telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi dan kelembagaan sesuai dengan kebutuhan pengguna spesifik lokasi dan beberapa hasilnya sudah sampai dan diadopsi oleh pengguna. Kinerja diseminasi sebagai upaya untuk mempercepat proses difusi dan adopsi inovasi juga berjalan cukup baik sehingga mempercepat pengembangan agribisnis, selain menghasilkan *multiplier effects* adanya peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Namun demikian, kinerja institusi selama 1 (satu) tahun terakhir juga tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kendala, untuk itu perbaikan manajemen yang operasional merupakan salah satu solusi untuk memperbaikinya, sehingga ke depan diharapkan seluruh output dari pelaksanaan kinerja institusi benar-benar dapat dirasakan oleh pengguna dan dapat dipertanggungjawabkan aspek akuntabilitasnya.

CATATAN :

CATATAN :

CATATAN :

CATATAN :



1609/BBP2TP/2012

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Jl. Tentara Pelajar No. 10 Kampus Penelitian Pertanian

Cimanggu, Bogor

Telp. : (0251) 8351277

Faks. : (0251) 8350928

E-mail : bbp2tp@litbang.deptan.go.id

website : <http://bbp2tp.litbang.deptan.go.id/>